

PERANCANGAN TERMINAL BUS DI KOTA MALANG JAWA TIMUR DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA

Andjasmoro Pangestu¹, Sri Kurniasih²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: anjasr@yahoo.co.id

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

Abstrak

Terminal bus adalah sebuah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Penulis memfokuskan kepada perkembangan Terminal Arjosari yang berada di kota Malang, Jawa Timur. Hal yang menjadi permasalahan utama dari terminal ini adalah pola sirkulasi ruang yang tidak efektif dan kesan kumuh. Sehingga, penulis akan mendesain sebuah terminal baru yang akan menggantikan Terminal Arjosari karena melihat masalah yang cukup kompleks yang dimiliki oleh Terminal Arjosari.

Arsitektur Metafora merupakan gaya arsitektur yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dari sesuatu. Mengambil konsep dari benda nyata atau nilai yang sudah umum dikenal masyarakat dirasa lebih sederhana dan masuk akal. Sehingga pada perancangan Terminal di Kota Malang akan menggunakan tema Arsitektur Metafora dari bentuk gunung untuk memberikan kesan dan mempertegas bahwa kota malang adalah kota yang dikelilingi gunung-gunung yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci: Terminal Bus, Arjosari, Kota Malang, Arsitektur Metafora

Abstract

The Bus Station is a road transport infrastructure for the purposes of lowering and raising passengers, moving intra and/or inter modes of transportation, and arranging the arrival and departure of public transportation. The author focuses on the development of Arjosari Terminal located in the Malang city, East Java. The main problem of this terminal is ineffective space circulation patterns and slum. So that, the author will design a new terminal that will replace Arjosari Terminal because it sees a fairly complex problem that is owned by Arjosari Terminal.

Metaphor Architecture is an architectural style that takes the form of a figure of speech or parable of some thing. Taking the concept of real objects or values that are commonly known to the public that considered more simple and reasonable. So that the Terminal design in Malang city will use the Metaphor Architecture theme from the shape of the mountain to give the impression and emphasize that Malang city is a city who surrounded by mountains around it.

Keywords: Bus Station, Arjosari, Malang City, Metaphor Architecture

1. PENDAHULUAN

Terminal bus adalah sebuah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum[1].

Dari sekian banyak terminal yang ada di Indonesia, penulis memfokuskan kepada perkembangan terminal yang ada di Provinsi Jawa Timur, yaitu terminal yang berada di kota Malang, Jawa Timur [2]. Terminal Arjosari adalah terminal untuk tujuan bus-bus yang datang ke Malang dari arah utara. Beberapa hal yang menjadi permasalahan utama dari terminal ini adalah pola sirkulasi ruang yang tidak efektif.

Maka dari itu, penulis akan mendesain sebuah terminal baru yang akan menggantikan Terminal Arjosari. Arsitektur Metafora merupakan gaya arsitektur yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dari sesuatu[3]. Sehingga pada perancangan Terminal di Kota Malang akan menggunakan tema Arsitektur Metafora dari bentuk gunung untuk memberikan kesan dan mempertegas bahwa kota Malang adalah kota yang dikelilingi gunung-gunung yang ada di sekitarnya.

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

- Merancang terminal yang sesuai dengan persyaratan standar umum sebuah terminal tipe "A".
- Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana terminal yang layak dan nyaman.

Sasaran

- Menjadikan tampilan bangunan yang baru dan ikonik agar menarik minat wisatawan maupun para pekerja untuk menggunakan bus sesuai dengan penerapan Arsitektur Metafora.

- Meningkatkan kualitas pelayanan melalui program ruang dan fasad yang mendukung agar menarik minat penumpang masuk ke dalam terminal.

PERMASALAHAN ARSITEKTUR

a. Aspek Manusia

- Bagaimana pelaku kegiatan ataupun pemakai bangunan aktifitasnya terpenuhi melalui pengklasifikasian program ruang.
- Bagaimana minat masyarakat dalam penggunaan angkutan umum terutama bus kota dan angkot.
- Bagaimana perhatian Pemerintah Daerah terhadap pengelolaan terminal di Kota Malang.

b. Aspek Lingkungan

- Bagaimana peraturan tata guna lahan yang ada di tapak.
- Bagaimana bangunan terhadap lingkungan sekitar.

c. Aspek Bangunan

- Bagaimana pengaruh fasad terhadap masyarakat agar mau masuk ke terminal dan lebih memilih moda transportasi umum.
- Bagaimana standar sistem keamanan bangunan terminal serta kebersihan.
- Bagaimana dengan keadaan fasilitas yang ada, sehingga para penumpang atau pengguna jasa angkutan umum dapat mengakses maupun menggunakan fasilitas yang ada dalam terminal.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- Observasi / Pengamatan Lapangan
- Wawancara
- Studi Pustaka
- Studi Banding

2. TINJAUAN UMUM

- Judul : Perancangan Terminal Di Kota Malang Jawa Timur Dengan Penerapan Arsitektur Metafora.
- Tema : Arsitektur Metafora
- Sifat Proyek : Fiktif

- d. Lokasi : Jl. Terusan Raden Intan No. 1 Blimbing, Kota Malang, Malang, Jawa Timur 65126
- e. Luas : 53.000 m²
- f. Fungsi Bangunan : Fasilitas Kota
- g. Pemilik : Dinas Perhubungan
- h. Sasaran : Masyarakat Umum

Dari keterangan diatas, Terminal memiliki fungsi bangunan yang merupakan fasilitas kota yang berlokasi Kota Malang, Jawa Timur. Maka dari itu, perlu diperhatikan proses perancangan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan dari sebuah bangunan terminal, diikuti oleh bentuk arsitektur metafora.

3. ARSITEKTUR METAFORA

Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Gaya bahasa metafora dikenal dengan gaya yang bersifat perlambang atau kiasan. Dunia arsitektur mengenal adanya konsep metafora.

Bila kita melihat sebuah bangunan, kadang kita menilainya dan membandingkannya dengan bangunan atau objek lain ataupun dengan konsep yang memiliki kemiripan dan mewakili sifat-sifat konsep tersebut. Dalam hal ini, bentuk arsitektural dapat dikategorikan sebagai sebuah pesan melalui fungsi dan penunjang fisik lainnya. Namun, rangkaian komunikasi yang lengkap serta melibatkan pengirim, penerima dan kode yang merupakan suatu sistem sehingga sebuah pesan dapat dimengerti[4].

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Di Kota Malang terdapat beberapa terminal, contohnya Terminal Arjosari, yang merupakan terminal terbesar di Malang melayani rute ke seluruh jurusan kota-kota utama di pulau Jawa, Bali, NTB dan Sumatra. Namun, dengan banyaknya jumlah penumpang yang ada saat hari-hari besar, seringkali terminal ini menjadi terlalu penuh.

Selain masalah kapasitas, masalah seperti fasilitas, kebersihan, dan kelayakan Terminal Arjosari seringkali menjadi masalah yang ada di terminal yang baru direnovasi tahun 2011 ini. Maka dari itu, penulis akan mendesain sebuah terminal baru yang akan menggantikan Terminal Arjosari karena melihat masalah yang cukup kompleks yang dimiliki oleh Terminal Arjosari.

Pelaku dalam Bangunan

- a. Penumpang
- b. Pengantar/Pengjemput
- c. Pemilik Usaha Perdagangan
- d. Supir
- e. Pengelola

Analisa Kebutuhan Ruang

Dari hasil analisa pelaku pengguna ruang dalam kebutuhan bangunan, maka didapatkan kebutuhan ruang sesuai dengan kegiatan pelaku berdasarkan pembagian bangunan, yaitu:

- Gedung Utama Terminal
- Emplasemen Keberangkatan
- Emplasemen Kedatangan
- Istirahat Kru Bus
- Gedung Pengelola
- Musholla
- Bengkel dan Cuci Bus
- Halte Angkot
- Bengkel dan Cuci Angkot
- Menara Pengawas
- Mekanikal dan Elektrikal

Analisa Total Luas Bangunan

Tabel 4, 1 Total Luas Bangunan

No	Massa	Luas (m ²)
1.	Pengelola	585,2
2.	Service Masjid	528
	Mekanikal dan Elektrikal	372
3.	Pengunjung Umum	1.044
4.	AKAP	37.222
5.	AKDP	17.548,4
6.	Halte Angkot	1363,2
7.	Bengkel	232,3
8.	Cuci Bus	208,3
9.	Istirahat Kru Bus	70,3
TOTAL		59.173,7

Tabel 4. 2 Total Luas Ruang Luar

No	Massa	Luas (m ²)
1.	Parkir Bus AKAP	1.062,5
2.	Parkir Bus AKDP	820
3.	Halte Angkot	234
4.	Parkir Bus Umum	1.803,7
5.	Parkir Pengelola	387,4
6.	Parkir Angkot	75
7.	Parkir Bus Perpal	425
TOTAL		4.807,6

Total luas keseluruhan bangunan dan ruang luar adalah sebagai berikut:

$$59.173,7 \text{ m}^2 + 4.807,6 \text{ m}^2 = 63.981,3 \text{ m}^2 \sim 64.000 \text{ m}^2$$

Ketentuan Tapak

- Luas Lahan : 53.000 m²
- KDB : 70% (maks)
- KLB : 1,8
- KB : 4
- Peruntukan : zona prasarana umum[5].

Bentuk Dasar Bangunan

Pada perancangan Terminal di Kota Malang, untuk bangunan bentang lebar bentuk dasar bangunan mengambil bentuk segi empat untuk denah bangunan dikarenakan bentuk tersebut mampu mengoptimalkan ruang dan efisien, ditambah dengan bentuk segitiga sebagai penutup atap. Sedangkan untuk bangunan bertingkat rendah menggunakan perpaduan antara segi empat dan trapesium.



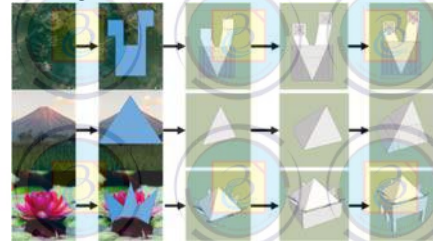
Gambar 3.1 Transformasi Bentuk Metafora

Transformasi Bentuk Metafora

Terminal Arjosari yang berlokasi di Kota Malang ini akan menggunakan tema arsitektur Metafora Combined. Combined metaphors sendiri merupakan penggabungan antara intangible metaphors, (metafora yang tidak dapat diraba) dengan tangible

metaphors (metafora yang dapat diraba), yang dimana metafora tersebut membandingkan suatu objek visual dengan visual yang lain, serta memiliki persamaan nilai konsep dengan objek visualnya.

Pada Kawasan Terminal Arjosari ini terdapat Gedung Utama, yang terdiri dari ruang tunggu, ruang keberangkatan, ruang loket, ruang service, kios, dan parkir pengunjung yang dimana akan melayani penumpang bus AKAP dan bus AKDP. Untuk desainnya, mengambil bentuk seperti Taman Nasional Bromo Tengger, bentuk Gunung Semeru, dan bentuk bunga teratai yang sering dijumpai di Kota Malang.

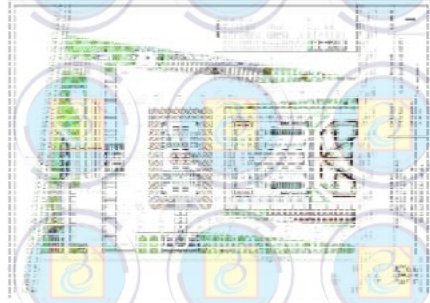


Gambar 3.2 Transformasi Bentuk Metafora

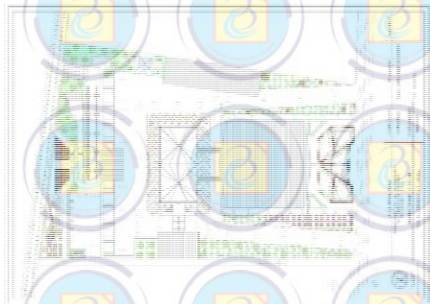
Aplikasi Penerapan Bentuk Dasar Pada Masa Bangunan		
No	Bentuk	Jenis Metafora
1.	Masa Utama dan Emplasemen Keberangkatan	Masa Utama: Tangible Metafora Emplasemen Keberangkatan: Combined Metafora
2.	Gedung Pengelola	Tangible Metafora
3.	Emplasemen Kedatangan, Instalasi Kru Bus, dan Bengkel Cuci Bus	Emplasemen Kedatangan: Intangible Metafora Instalasi Kru Bus: Intangible Metafora Bengkel dan Cuci Bus: Intangible Metafora
4.	Modulisasi dan Halte Angkot	Modulisasi: Tangible Metafora Halte Angkot: Intangible Metafora

Gambar 3.3 Aplikasi Penerapan Bentuk Dasar Pada Masa Bangunan

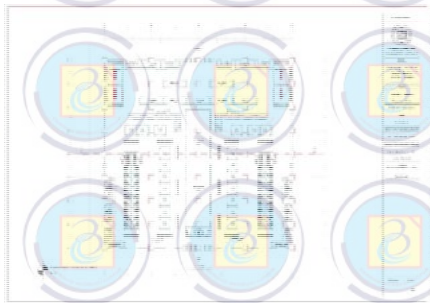
Konsep Terminal Di Kota Malang



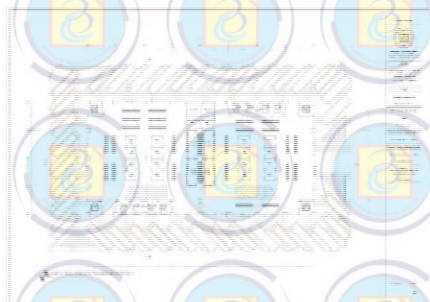
Gambar 3.4 Site Plan



Gambar 3.5 Blok Plan



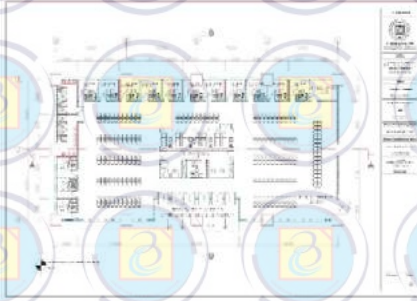
Gambar 3.6 Denah Masa Utama



Gambar 3.7 Denah Emplasemen Keberangkatan



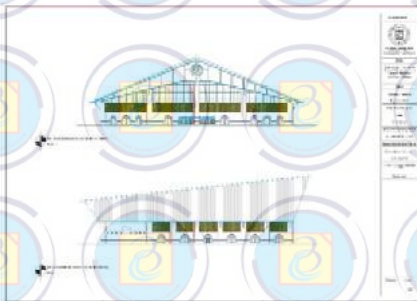
Gambar 3.8 Denah Gedung Pengelola



Gambar 3.9 Denah Emplasemen Kedatangan



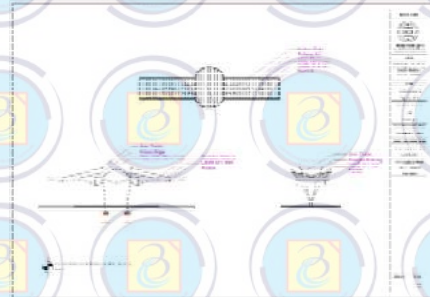
Gambar 3.10 Denah Istirahat Kru Bus



Gambar 3.2 Tampak Masa Utama



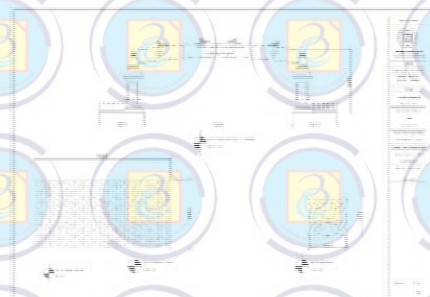
Gambar 3.3 Tampak Emplasemen Keberangkatan



Gambar 3.7 Halte Angkot



Gambar 3.4 Tampak Pengelola



Gambar 3.17 Detail Arsitektur



Gambar 3.5 Tampak Emplasemen Kedatangan



Gambar 3.6 Tampak Istirahat Kru Bus



Gambar 3.8 Gambar 3D

KESIMPULAN

Dari hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa Terminal Tipe A tidak hanya digunakan untuk transaksi tiket pemberangkatan saja, namun kini juga dapat dijadikan pusat perbelanjaan untuk pembekalan para penumpang sebagai oleh-oleh untuk keluarganya, serta dapat digunakan oleh masyarakat sekitar seperti yang terdapat pada contoh terminal diatas. Selain menjadi pusat perbelanjaan, Terminal tipe A juga memiliki banyak beberapa fasilitas untuk para penumpang terminal serta para petugas agar merasa nyaman di dalam kawasan terminal. Serta bisa menjadi sebuah ikon baru bagi sebuah kota yang tentunya menarik minat wisatawan datang ke kota tersebut.

Dalam perancangan Terminal di Kota Malang ini, penulis memilih jenis Combined methafors (metafora kombinasi). Karena dalam perancangan Terminal Arjosari ini, penulis menggabungkan beberapa unsur dari bentuk-bentuk yang terdapat di sekitar Kota Malang. Combined metaphors sendiri merupakan penggabungan metaphors tangible dan metaphors intangible dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain, dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya.

Karena ciri-ciri yang mendasar pada arsitektur metafora terlihat pada konsep bangunan yang terkesan menyerupai suatu bentuk, yaitu menghubungkan di antara benda-benda. Tetapi hubungan ini lebih bersifat abstrak ketimbang nyata yang biasanya terdapat dalam metode analogi bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wikipedia, "Terminal Bus," 30 September 2019, 2019. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Terminal_bus.
- [2] Wikipedia, "Transportasi di Kota Malang," 23 Juni 2019, 2019. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Transportasi_di_Kota_Malang.
- [3] Arsitur, "Arsitektur Metafora : Pengertian, Prinsip, Tokoh dan Karyanya," September 2018, 2018. [Online]. Available: <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>.
- [4] Tema Arsitektur Metafora, "Arsitektur Metafora," 4 Maret 2018, 2018. [Online]. Available: <http://temaarsitekturmetafora.blogspot.com/2018/03/arsitektur-metafora.html>.
- [5] P. Malang, "Lampiran 5 Peraturan Daerah Kota Malang Nomor Tanggal Materi yang Diatur Ketentuan Umum Kegiatan Pola Ruang Deskripsi Ketentuan Umum Intensitas Bangunan Keterangan." pp. 1-4, 2011.